

Penguatan Kompetensi Akuntansi Melalui Magang di PT Panca Wira Usaha Jawa Timur

Octaviona Cinta Dewi ¹, Agus Subandoro²

Email : octavionacinta99@gmail.com , agussubandoro@ymail.com

STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

|Submitted: 12-06-2025

|Revised: 28-06-2025

|Accepted: 30-06-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi program magang di Divisi Akuntansi PT Panca Wira Usaha Jawa Timur dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa akuntansi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali pengalaman langsung mahasiswa selama mengikuti kegiatan magang, serta menilai peningkatan kompetensi yang terjadi, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang relevan melalui tugas-tugas seperti input laporan keuangan, penyusunan notulensi, dan pengelolaan dokumen keuangan. Selain itu, terjadi peningkatan soft skill mahasiswa dalam hal komunikasi, keberanian bertanya, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Faktor pendukung utama keberhasilan magang antara lain adalah sistem pembimbingan yang baik, penugasan yang sesuai bidang, serta adanya mekanisme evaluasi dari perusahaan. Sementara itu, kendala yang dihadapi mencakup kurangnya kesiapan awal mahasiswa dalam aspek soft skill. Secara keseluruhan, program magang terbukti efektif dalam memperkuat kesiapan kerja dan membentuk kompetensi holistik mahasiswa akuntansi, sejalan dengan teori Work-Based Learning dan temuan studi terdahulu.

Kata Kunci : kompetensi akuntansi, magang, work-based learning, soft skill, pengalaman kerja

Abstract

This study aims to evaluate the contribution of an internship program in the Accounting Division of PT Panca Wira Usaha Jawa Timur in enhancing the competencies of accounting students. Using a descriptive qualitative approach, the research explores students' direct experiences during the internship and assesses improvements in both technical and non-technical competencies. The findings reveal that students gained relevant work experience through tasks such as financial report input, meeting minutes preparation, and financial document management. Additionally, students showed improvements in soft skills, including communication, the courage to ask questions, and adaptability to the work environment. Key supporting factors for successful internships include effective mentoring, task alignment with academic background, and a structured performance evaluation system. Challenges encountered include limited initial soft skills among students. Overall, the internship program has proven

Keywords: : *accounting competence, internship, work-based learning, soft skills, work experience*

1. Pendahuluan

Peningkatan kompetensi dalam bidang akuntansi menjadi aspek krusial di tengah arus profesionalisasi kerja yang semakin kompetitif. Dunia industri saat ini menuntut lulusan akuntansi tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktis, keterampilan interpersonal, serta kesiapan menghadapi tantangan nyata di lingkungan kerja. Oleh sebab itu, institusi pendidikan tinggi dituntut untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan agar mahasiswa akuntansi dapat bersaing dan beradaptasi dengan dinamika kebutuhan industri yang terus berubah.

Salah satu pendekatan strategis untuk mendukung pengembangan kompetensi tersebut adalah melalui pelaksanaan program magang industri. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di ruang kelas ke dalam konteks kerja riil. Pengalaman tersebut dinilai efektif dalam memperdalam pemahaman konsep akuntansi dan mendorong pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), sehingga kompetensi teknis mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan (Febryoni Naqi Azizah & Luthfiana A'yunin Nisaa, 2024).

Peningkatan kompetensi dalam bidang akuntansi menjadi aspek krusial di tengah arus profesionalisasi kerja yang semakin kompetitif. Dunia industri saat ini menuntut lulusan akuntansi tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktis, keterampilan interpersonal, serta kesiapan menghadapi tantangan nyata di lingkungan kerja. Oleh sebab itu, institusi pendidikan tinggi dituntut untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan agar mahasiswa akuntansi dapat bersaing dan beradaptasi dengan dinamika kebutuhan industri yang terus berubah (Min-En et al., 2024).

Sejumlah studi juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program magang industri—termasuk di perusahaan seperti PT Panca Wira Usaha Jawa Timur—berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi, khususnya dalam menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Pengalaman langsung dalam memanfaatkan teknologi informasi dan penerapan praktik akuntansi menjadi nilai tambah di era digital ini (Ananda et al., 2024).

Namun demikian, pelaksanaan magang tidak lepas dari tantangan, seperti perbedaan ekspektasi antara dunia industri dan kemampuan mahasiswa, serta kebutuhan untuk memperkuat aspek etika dan sikap profesional. Oleh karena itu, penting bagi program magang untuk diintegrasikan dengan pembelajaran etika bisnis dan profesionalisme agar aspek afektif mahasiswa turut berkembang (Zulkarnain & Mujahidin, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi program magang di industri, khususnya di PT Panca Wira Usaha Jawa Timur, dalam mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa akuntansi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi dunia pendidikan dan industri dalam merancang program magang yang optimal guna menghasilkan lulusan akuntansi yang kompeten dan siap kerja.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi dan Dimensi Kompetensi Akuntansi

Kompetensi dalam bidang akuntansi merujuk pada seperangkat kemampuan yang mencakup aspek teknis, analitis, komunikasi, dan etika, yang diperlukan untuk menjalankan fungsi profesional secara optimal. Aspek teknis berkaitan dengan penguasaan konsep dan keterampilan dalam praktik akuntansi, sementara aspek analitis mencakup kemampuan dalam menganalisis data keuangan serta memecahkan masalah secara sistematis. Kemampuan komunikasi dibutuhkan agar informasi akuntansi dapat disampaikan dengan jelas kepada pemangku kepentingan, sedangkan kompetensi etika menitikberatkan pada sikap integritas dan kepatuhan terhadap standar etika profesi. Evaluasi terhadap kompetensi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti pencatatan aktivitas magang, penilaian mandiri, dan umpan balik dari pembimbing lapangan (Zulkarnain & Mujahidin, 2023).

2.2 Teori Pembelajaran Berbasis Kerja (Work-Based-Learning)

Work-Based Learning (WBL) merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pengalaman kerja nyata ke dalam proses pembelajaran akademik, sehingga mahasiswa dapat membangun keterampilan praktis dan profesional secara langsung melalui keterlibatan di dunia kerja. Melalui metode ini, termasuk dalam bentuk magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaitkan materi teoretis yang dipelajari di bangku kuliah dengan penerapannya dalam situasi lapangan. Proses ini mendukung pembelajaran melalui refleksi dan pengalaman langsung, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan kerja dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia industri yang dinamis Teori Pembelajaran di Tempat Magang (Jackson & Meek, 2021).

2.3 Studi Terdahulu tentang Pengaruh Magang terhadap Kompetensi Mahasiswa

Sejumlah studi telah mengonfirmasi bahwa pengalaman magang memiliki peran penting dalam meningkatkan berbagai aspek kompetensi mahasiswa akuntansi, baik dari sisi teknis, analitis, komunikasi, maupun etika profesional. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan teknis serta soft skills seperti komunikasi efektif, pengelolaan waktu, penyelesaian masalah, dan peningkatan rasa percaya diri. Magang juga menjadi wadah bagi pembelajaran reflektif dan penguatan pemahaman konseptual melalui pengalaman praktis. Meskipun demikian, beberapa penelitian mencatat perlunya peningkatan dalam aspek pembinaan etika dan profesionalisme selama magang agar dimensi afektif mahasiswa dapat berkembang secara seimbang (Fitriani Fitriani & Ririn Apriana, 2023).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan kemungkinan penambahan analisis apabila digunakan instrumen pengukuran kompetensi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, serta proses pembentukan kompetensi akuntansi mahasiswa selama menjalani magang di PT Panca Wira Usaha Jawa Timur.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan kemungkinan penambahan analisis apabila digunakan instrumen pengukuran kompetensi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, serta proses pembentukan kompetensi akuntansi mahasiswa selama menjalani magang di PT Panca Wira Usaha Jawa Timur

4. Hasil Analisis Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Aktivitas Magang yang Berkaitan Langsung dengan Tugas-Tugas Akuntansi

Selama menjalani magang di Divisi Akuntansi PT Panca Wira Usaha Jawa Timur, mahasiswa magang dari jurusan akuntansi terlibat dalam berbagai aktivitas yang langsung berkaitan dengan praktik akuntansi. Aktivitas tersebut meliputi pengenalan company profile, pemahaman job description dan SOP divisi akuntansi, penelaahan kebijakan SAK ETAP dan SAK EP, serta penginputan laporan keuangan bulanan dari delapan anak perusahaan. Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan dalam penyusunan form BKK/BKM, pembuatan buku laporan keuangan, serta resume notulensi rapat evaluasi dan forum SPI. Mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengisian template sistem akuntansi dan rekap asumsi proyeksi keuangan untuk rencana bisnis perusahaan. Seluruh aktivitas ini merupakan implementasi langsung dari pengetahuan akuntansi yang telah diperoleh di bangku kuliah.

Analisis Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Berdasarkan Pengalaman Kerja Lapangan Dari hasil evaluasi pembimbing magang, terlihat adanya peningkatan kompetensi mahasiswa baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Kemampuan mahasiswa dalam memahami tugas-tugas akuntansi mulai berkembang seiring berjalannya waktu. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam keberanian bertanya, keterampilan komunikasi, serta kemampuan adaptasi dengan lingkungan kerja. Peningkatan ini mencerminkan adanya proses pembelajaran aktif dan reflektif yang terjadi selama magang, sebagaimana digambarkan dalam pendekatan Work-Based Learning. Selain itu, keterlibatan langsung dalam aktivitas yang menuntut akurasi dan ketepatan data juga mengasah keterampilan teknis mahasiswa secara nyata.

4.2 Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Proses Pembelajaran Praktis

Beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran praktis antara lain adalah sistem pendampingan yang baik dari pihak perusahaan, pembagian tugas yang relevan dengan kompetensi mahasiswa, serta adanya sistem evaluasi kinerja yang jelas. Selain itu, budaya kerja yang profesional juga mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan standar industri.

Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti perbedaan ekspektasi antara perusahaan dan mahasiswa, keterbatasan pengalaman awal mahasiswa dalam berkomunikasi secara profesional, serta belum meratanya pemahaman terhadap dinamika kerja tim dan etika kerja. Hal ini menunjukkan pentingnya pembekalan soft skill sebelum mahasiswa memasuki dunia kerja secara langsung.

4.3 Perbandingan Hasil dengan Teori Kompetensi dan Studi Terdahulu

Hasil magang ini sejalan dengan teori kompetensi akuntansi yang menekankan keseimbangan antara penguasaan teknis, kemampuan analitis, komunikasi, dan etika. Pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa mendukung pandangan bahwa kompetensi tidak hanya terbentuk di ruang kelas, tetapi sangat bergantung pada pengalaman lapangan yang terstruktur. Studi terdahulu seperti yang dikemukakan oleh Fitriani dan Ririn (2023), serta Ananda et al. (2024), juga menegaskan bahwa magang mampu memperkuat kesiapan kerja mahasiswa melalui pengembangan keterampilan praktis dan soft skill. Pengalaman di PT Panca Wira Usaha Jawa Timur memberikan bukti nyata bahwa integrasi antara dunia pendidikan dan industri mampu menciptakan proses pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan pasar tenaga kerja.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang dilaksanakan di Divisi Akuntansi PT Panca Wira Usaha Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa program magang memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa akuntansi. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam berbagai tugas akuntansi seperti input laporan keuangan, penyusunan laporan bulanan, notulensi rapat, dan pengelolaan dokumen keuangan, yang semuanya berperan langsung dalam mengasah keterampilan teknis mereka. Selain peningkatan kemampuan teknis, mahasiswa juga menunjukkan perkembangan dalam aspek soft skill, seperti keberanian bertanya, kemampuan komunikasi, adaptasi dengan lingkungan kerja, serta tanggung jawab terhadap tugas. Hal ini menunjukkan bahwa magang menjadi sarana efektif dalam membentuk kompetensi holistik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Faktor pendukung keberhasilan magang antara lain adalah pendampingan aktif dari pembimbing, penugasan yang sesuai dengan bidang studi, serta sistem evaluasi kinerja yang objektif. Sementara itu, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan soft skill awal mahasiswa dan perbedaan ekspektasi antara perusahaan dan mahasiswa, keseluruhan, temuan ini sejalan dengan teori kompetensi dan studi terdahulu yang menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman kerja (Work-Based Learning) dalam menyiapkan mahasiswa akuntansi yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga siap menghadapi tantangan profesional secara menyeluruh.

5. Kesimpulan Dan Saran

Program magang di Divisi Akuntansi PT Panca Wira Usaha Jawa Timur berperan penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik dari sisi teknis akuntansi maupun soft skills. Mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas nyata seperti input laporan keuangan, pembuatan notulensi, dan tugas administratif lainnya yang mendukung pembelajaran praktis. Selain itu, mekanisme evaluasi internal perusahaan memberikan umpan balik yang membantu mahasiswa menyadari perkembangan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Terlihat adanya peningkatan kemampuan dalam aspek komunikasi, keberanian, dan adaptasi kerja, yang menandai keberhasilan program magang dalam mengembangkan kompetensi secara menyeluruh.

6. Daftar Pustaka

- Ananda, R. R., Purwitasari, F., & Ariska, R. A. (2024). THE EFFECT OF ACCOUNTING UNDERSTANDING, INFORMATION TECHNOLOGY, AND INTERNSHIP EXPERIENCE ON JOB READINESS AS AN ACCOUNTANT IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 AND SOCIETY 5.0. *European Journal of Artificial Intelligence and Digital Economy*, 1(6), 48–59. <https://doi.org/10.61796/jaide.v1i6.665>
- Febyoni Naqi Azizah, & Luthfiana A'yunin Nisaa. (2024). Refleksi Diri Dalam Meningkatkan Kompetensi Akuntansi Melalui Experiential Learning. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i1.2604>
- Fitriani Fitriani, & Ririn Apriana. (2023). Implementation Of Independent Of Learning For Accounting Students. *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 1(2), 247–252. <https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v1i2.1390>
- Jackson, D., & Meek, S. (2021). Embedding work-integrated learning into accounting education: the state of play and pathways to future implementation. *Accounting Education*, 30(1), 63–85. <https://doi.org/10.1080/09639284.2020.1794917>
- Min-En, L., Teck-Heang, L., Teng-Tenk, Melissa, T., Boon-Liat, C., & Wai-Mun, H. (2024). 53 | *Jurnal ekonomi manajemen akuntansi bisnis dan teknologi informatika (JEMABITEK)*

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).